

# **PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI TANAH TUMBUH KABUPATEN BUNGO**

**Nova Elsyra<sup>1</sup>, Sasmita Rusnaini<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio  
Jalan Setih Setio No. 05 Pasir Putih, Rimbo Tengah, Kab. Bungo, Jambi  
[elsyranova22@gmail.com](mailto:elsyranova22@gmail.com), [sasmitarusnaini@gmail.com](mailto:sasmitarusnaini@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Bedasarkan Undang – Undang No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin hal ini yang melatar belakangi tulisan ini dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian dan pembahasan menggambarkan bahwa pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masih kurang baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa hambatan di UPT – KB adalah kurangnya tenaga Pelaksanaan Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) atau Pelaksanaan Keluarga Berencana (PKB) di kantor UPT – KB kecamatan tanah tumbuh, kurangnya keinginan dari Pasangan Usia Subur (PUS) Untuk ikut serta dalam program keluarga berencana, masih banyak masyarakat yang tabu akan penyampain pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, Upaya - Upaya yang di lakukan oleh UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo diantaranya adalah Menambah Tenaga PLKB/PKB Guna Meningkatkan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Meningkatkan Keinginan dari Pasangan Usia Subur untuk ikut serta dalam Program Keluarga Berencana (KB). Berupaya Memberikan Pemahaman tentang manfaat program KB Kepada Masyarakat Yang Masih (TABU)

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Program, Keluarga Berencana, Kesejahteraan Keluarga.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bedasarkan Undang – Undang No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin hal ini yang melatar belakangi tulisan ini dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu bentuk program yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga, yaitu dengan cara mengatur perkawinan, kapan harus punya anak, jarak kelahiran, dan mengatur jumlah anak yang ideal dalam suatu keluarga dengan menggunakan alat kontrasepsi yang mengarah kepada pria dan wanita. Kecamatan Tanah Tumbuh merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat partisipasi Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah.

Masalah utama yang bisa mempengaruhi pelaksanaan program Keluarga Berencana tersebut yaitu kinerja pegawai, karena masing – masing pegawai mempunyai tugas pokok dan fungsi baik teknis maupun operasional dibidang pemberdayaan perempuan dan pelayanan keluarga berencana yang meliputi kegiatan penyediaan data dan informasi data mikro keluarga, bimbingan dan penyuluhan bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB-KR), Keluarga Sejahtera

(KS), pembentukan dan Pembinaan Institusi Masyarakat (PIM).

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan identifikasi masalah yang diolah sebagai berikut:

- a) Kurangnya tenaga pegawai PLKB dan PKB di Kantor Unit Pelaksana Teknis Keluarga Berencana.
- b) Kurangnya keinginan pasangan usia subur untuk ikut merasakan manfaat dari program keluarga berencana (KB)
- c) Masih banyaknya masyarakat yang Tabu terhadap Penyampaian/penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) khususnya anak sekolah dibawah usia 17 (Tujuh belas) Tahun

### 1.3. Rumusan Masalah

Dalam artikel ini Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo?

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan analisis data kualitatif yaitu dengan maksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena - fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta - fakta.

## 3. LANDASAN TEORI

### 3.1. Program Keluarga Berencana

program keluarga berencana menurut Undang - undang No. 10 Tahun 1992

tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

### 3.2. Strategi Pendekatan dan Cara Operasional Pelaksanaan Program KB

Strategi tiga dimensi program Keluarga Berencana sebagai pendekatan program Keluarga Berencana Nasional. Strategi ini diharapkan atas dasar survei terhadap kecenderungan respon pasangan usia subur (PUS) di Indonesia terhadap ajakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), untuk ber Berkeluarga Berencana (KB).

Strategi tiga dimensi ini juga diterapkan untuk merespon kemendesakannya untuk secepatnya menurunkan (*Total Fertility Rate*)TFR dan membudayakan NKKBS sebagai norma program Keluarga Berencana Nasional (KBN).

1. Tahap Perluasan Jangkauan
2. Tahap Pelembagaan
3. Tahap pembudayaan Program KB

### 3.3. Dampak Program KB Terhadap Kehidupan Sosial

Implikasi Program Keluarga Berencana terhadap bidang pendidikan.

#### 1. Aspek mikro

Merubah komposisi penduduk dari komposisi *expensipe* menjadi kemampuan *constructive* dan *stationare*. Perubahan ini berpengaruh pada penggambaran antara kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan kemampuan negara untuk melaksanakan investasi dibidang pendidikan.

#### 2. Aspek makro

Dengan ber KB menuju keluarga kecil akan memberi peluang lebih untuk menyekolahkan anak. Ukuran yang lazim di pakai dalam bidang pendidikan adalah :

- a) Angka Partisipasi Kasar (APK)
- b) Angka Partisipasi Murni (APM)
- c) Angka melek huruf
- d) Pendidikan yang ditawarkan.
- e) Rata - rata lama sekolah.

### 3.4. Pengaruh Pelaksanaan Program KB Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Secara makro pengaruh pelaksanaan program KB terhadap pembangunan ekonomi banyak berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan negara untuk melakukan investasi (Penanaman Modal). Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap investasi. Soemitro Djohohadikusumo mengemukakan apabila tingkat laju pertumbuhan penduduknya, maka akan berakibat pada penurunan kualitas hidup masyarakatnya. Setiap 1% penambahan penduduk di indonesia memerlukan 4% investasi dari GNP (Gross National Product) nya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Tanah Tumbuh

Berdasarkan tugas dan fungsi PKB dan PLKB telah tergambar bahwa PKB dan PLKB harus melakukan prosedur kerja PKB dan PLKB secara tepat, efektif, efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme kerja PKB dan PLKB dalam penggarapan program merupakan acuan, prosedur kerja PKB dan PLKB dalam melaksanakan berbagai kegiatan operasional ditingkat lini

dilapangan sebagai upaya untuk mensosialisasikan program KB melalui bermacam kegiatan.

Memperkenalkan Program Keluarga Berencana dilakukan oleh PKB dan PLKB dengan cara pendekatan tokoh formal dalam suatu daerah atau dalam mengembangkan kegiatan baru dengan cara penyuluhan disetiap dusun di Kecamatan Tanah Tumbuh, langkah ini merupakan kunci bagi langkah selanjutnya, karena dengan hubungan yang akrab dengan tokoh formal permasalahan akan lebih mudah dipecahkan.

Pelaksanaan kegiatan program KB di dusun/kelurahan itu adalah PLKB/PKB yang bertanggungjawab dalam pengelolaan program KB di UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh, Ketua UPT – KB dan juga berperan sebagai PKB dibantu dengan beberapa kader dan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat tugas didalamnya. Tugas mereka diantaranya adalah mengolah informasi dan bagaimana caranya program itu dapat diterima di kalangan masyarakat. PLKB dan PKB melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan beberapa cara diantaranya adalah melakukan penyuluhan rutin di setiap dusun, baik pada waktu seperti hari - hari besar keluarga nasional seperti memperingati hari ibu ataupun penyuluhan yang dilakukan sebulan sekali. PLKB dan PKB melakukan penyuluhan kepada masyarakat tidak sendiri di bantu dengan beberapa pos/sub KB di setiap dusun dan bidan dusun, agar mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program KB.

Bicara manfaat mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Penulis melihat manfaat mengikuti program keluarga berencana dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak terutama dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran, serta mengurangi tingkat risiko kematian pada

bayi. Selain itu, program KB juga dapat memberi keuntungan bagi kehidupan ekonomi sebuah keluarga dan masyarakat sedangkan tujuan khusus dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan suatu keluarga yaitu dengan jalan penjarangan angka kelahiran atau jumlah kelahiran yaitu dengan jalan pemakaian alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga masih terdapat beberapa keluhan, diantaranya yakni :

1. kurangnya Tenaga PLKB/PKB di Kantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting, tenaga kerja ikut menentukan tercapainya tujuan dan proses yang ingin dicapai oleh suatu organisasi ataupun instansi pemerintahan. Tanpa adanya tenaga kerja yang memadai dan berkualitas maka semua program kerja yang telah direncanakan akan sulit untuk dicapai bahkan bisa mengakibatkan kegagalan.

Salah satu hambatan dikantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam pelaksanaan program keluarga berencana adalah kekurangan Tenaga PLKB dan PKB yang bertugas sebagai penyuluh pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dilapangan, seharusnya 1 (satu) orang PLKB/PKB idealnya membina 1-2 (satu – dua) dusun/kelurahan akan tetapi kenyataan PLKB dan PKB di Kecamatan Tanah Tumbuh hanya memiliki 4 (empat orang) yang terdiri dari 2 (dua) orang PLKB dan 2 (dua) orang PKB tapi yang aktif cuma 2 (dua orang) karena yang 2 (dua orang) masih dirumahkan sedangkan di Kecamatan Tanah Tumbuh terdiri dari 11 (sebelas) dusun berarti sekarang ini 1 (satu) orang harus membina 6 dusun/kelurahan, 1 (satu) orang lagi

membina 5 dusun/kelurahan sehingga kami menjadi sulit untuk melaksanakan penyampaian/penyuluhan tentang pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, kepada masyarakat menjadi terhambat karena kekurangan tenaga PLKB dan PKB.

2. Kurangnya Keinginan dari Pasangan Usia Subur Untuk Ikut Serta dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB)

PUS (Pasangan Usia Subur) menjadi Prioritas utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dikarenakan bahwa pasangan usia subur tergolong kedalam pasangan yang mayoritas berusia muda yang berkisaran antara 20 sampai 45 tahun dimana antara laki – laki dan perempuan sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Oleh karena itu pasangan usia subur (PUS) harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu dengan menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.

3. Masih Banyak masyarakat yang tabu akan penyampaian Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh masih Tabu akan penyampaian Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dikarenakan menurut mereka penyuluhan tentang KB ini menggunakan bahasa atau kata - kata yang dilarang dan kotor untuk dikatakan di muka umum. Sehingga hal semacam inilah yang mengakibatkan masyarakat pada umumnya enggan untuk

menghadiri program - program penyuluhan yang dilakukan.

Untuk mengantisipasi hambatan yang dihadapi oleh UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya diantaranya :

1. Mengusulkan penambahan Tenaga PLKB dan PKB Guna Meningkatkan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
2. Meningkatkan Keinginan dari Pasangan Usia Subur untuk ikut serta dalam Program Keluarga Berencana (KB)
3. Berupaya Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Yang Masih Tabu

## 5. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan permasalahan atau hambatan
2. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh terutama yang menjadi penghambat bagi PLKB dan PKB dalam penyampaian atau penyuluhan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga diantaranya yaitu: Kurangnya Tenaga PLKB/PKB di Kantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh, Kurangnya Keinginan dari Pasangan Usia Subur Untuk Ikut

Serta dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB), Masih Banyak masyarakat yang TABU akan penyampaian Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

3. Adapun upaya yang dilakukan oleh UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu: Menambah Tenaga PLKB dan PKB Guna Meningkatkan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Meningkatkan Keinginan dari Pasangan Usia Subur untuk ikut serta dalam Program Keluarga Berencana (KB), Berupaya Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Yang Masih (TABU).

Sondang P. Siagan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, bumi aksara, jakarta, 2011.

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Kedokteran EGD, Jakarta, 2004

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dadang Narbuko, *Metode Penelitian Sosial*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Dyah Noviawati Setya Arum & Sujiyatini, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2011
- Ida Bagus Gde Manuaba, *Kapita Sekala Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, Kedokteran EGD, Jakarta, 2001
- Indan Entjang. *Pendidikan Kependudukan & Keluarga Berencana*, P.T. Alumni, Bandung, 1986
- Janu murdiatmoko & Dwi Septiningsih, *Sosiologi; Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung, Grafindo Media Pratama, 2007